

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan dari sub masalah yaitu sebagai berikut:

1. *Adversity quotient* siswa pada kategori *climbers*, 6 siswa yang memiliki kategori *climbers*, siswa *climber* pada saat mengerjakan soal kemampuan berpikir kritis matematis pada kategori kemampuan berpikir kritis tinggi siswa sering tidak menuliskan rumus pada lembar jawaban, atau tidak menuliskan indikator analisis atau indikator kedua, tetapi *adversity quotient climber* pada saat mengerjakan soal kemampuan berpikir kritis matematis dan ada juga beberapa siswa yang kategori kemampuan berpikir kritis matematis rendah hanya menuliskan indikator pertama yaitu indikator interpretasi saja, tidak memenuhi semua indikator tetapi hanya memenuhi indikator interpretasi dan tidak memenuhi indikator analisis, evaluasi dan inferensi.
2. *Adversity quotient* siswa pada kategori *campers*, 5 siswa yang memiliki kategori *campers*, siswa *campers* pada saat mengerjakan soal kemampuan berpikir kritis matematis pada kategori kemampuan berpikir kritis matematis tinggi ada beberapa orang siswa dan hampir memenuhi semua indikator hanya saja sering tidak menuliskan kesimpulan atau tidak menuliskan indikator inferensi. Tetapi pada siswa *campers* pada saat mengerjakan soal kemampuan berpikir kritis matematis yang kategori sedang atau rendah sering tidak menuliskan indikator analisis dan inferensi pada lembar jawaban. Hanya saja menulis indikator interpretasi dan evaluasi saja.
3. *Adversity quotient* siswa pada kategori *quitters*, 9 siswa yang memiliki kategori *quitters*, siswa *quitters* pada saat mengerjakan soal kemampuan berpikir kritis matematis pada kategori kemampuan

berpikir kritis matematis kategori sedang atau rendah siswa sering menuliskan indikator interpretasi saja dan ada juga beberapa siswa yang hanya menuliskan indikator interpretasi dan evaluasi tetapi pada saat mengerjakan pada lembar jawaban tidak diselesaikan dikerjakan pada lembar jawaban.

B. Saran

Demi kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan adversity quotient siswa dalam menyelesaikan soal berpikir kritis matematis pada materi operasi pecahan. Maka peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Guru dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah seperti membantu siswa yang kurang percaya diri maupun siswa yang tidak aktif dengan mengikutsertakan menyelesaikan soal berpikir kritis matematis. Dengan cara mendiskusikan bersama menyelesaikan soal berpikir kritis. Mengajukan pertanyaan dan memberikan siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan.
2. Siswa dapat sering berlatih mengerjakan soal berpikir kritis matematis pada materi operasi pecahan agar menjadi hal terbiasa dalam menyelesaikan soal.
3. Bagi siswa dapat dijadikan bahan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sesuatu yang dapat menimbulkan kesadaran berpikir kritis matematis.
4. Bagi peneliti lain yang berminat mendapatkan gambaran dan paparan kemampuan berpikir kritis matematis siswa untuk dijadikan perbandingan pada penelitian lainnya.